

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rekam Medis berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, merupakan dokumen berisi data pemeriksaan, identitas pasien, tindakan, perawatan serta pelayanan lain yang sudah diberikan kepada pasien. Sementara itu, Rekam Medis Elektronik merupakan Rekam Medis yang menggunakan sistem elektronik dan ditujukan untuk pengelolaan Rekam Medis. Catatan tersebut memegang peranan penting dalam pelayanan pasien karena informasi yang lengkap membantu untuk menentukan langkah-langkah pengobatan, penanganan, tindakan medis, dan aspek lainnya secara tepat. Unit rekam medis berperan utama dengan mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data rekam medis melalui proses seperti *assembling*, pengkodean, pengindeksan, serta pelaporan (Ferdianto et al., 2022).

Unit rekam medis, khususnya bagian pelaporan, berfungsi menyediakan data statistik mengenai layanan kesehatan dan menjadi sumber informasi utama tentang pelayanan rumah sakit. Oleh karena itu, unit ini harus selalu menghasilkan informasi yang akurat dan objektif, karena laporan-laporan tersebut penting dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan (Luthfia Diranti et al., 2023). Laporan angka kematian atau mortalitas merupakan salah satu parameter penting dalam menilai kualitas layanan di fasilitas kesehatan (Tri Utami et al., 2023).

Pelaporan mortalitas berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri Dan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2010 Nomor 162/Menkes/Pb/I/2010 Tentang Pelaporan Kematian Dan Penyebab Kematian yaitu pencatatan kejadian kematian yang dialami seseorang dalam daftar di instansi pelaksana pengelolaan data kependudukan. Melaporkan angka kematian di rumah sakit merupakan aspek penting dalam mengevaluasi kualitas pelayanan kesehatan dan pencegahan penyakit (Welhelmina et al., 2022). Untuk memastikan pelaporan angka kematian berjalan secara konsisten, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan, diperlukan

adanya Standar Prosedur Operasional (SPO) yang menjadi acuan bagi unit rekam medis dalam menjalankan tugasnya.

SPO merupakan perangkat instruksi atau langkah-langkah prosedur yang dibakukan untuk menyelesaikan proses kerja rutin tertentu. Jika dikaitkan dengan rumah sakit, maka instruksi tersebut berarti segala hal terkait operasional rumah sakit, dari mulai struktural sampai fungsional, dari mulai pelayanan dokter, perawat, farmasi sampai kepada *security* dan *cleaning service* (Fauzi, 2019). Tujuan dari SPO tersebut adalah agar dapat membangun komitmen mengenai unit kerja rumah sakit untuk mewujudkan tata kelola yang baik. SPO digunakan untuk mengukur kinerja organisasi publik terkait akurasi dan waktu program. Selain itu, SPO dimanfaatkan untuk mengevaluasi kinerja organisasi publik dalam aspek daya tanggap, pertanggungjawaban, dan akuntabilitas kinerja rumah sakit di Indonesia (Wiraya & Haryati, 2022). Manfaat standar prosedur operasional bagi rumah sakit yaitu untuk memenuhi persyaratan standar pelayanan RS/Akreditasi rumah sakit, mendokumentasi langkah-langkah kegiatan, dan memastikan staf RS memahami bagaimana melaksanakan pekerjaannya (Fauzi, 2019). Kewajiban adanya SPO di rumah sakit diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan pada pasal 173 ayat 1 yang menyatakan bahwa fasilitas kesehatan wajib membuat standar prosedur operasional dengan mengacu pada standar pelayanan kesehatan.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara singkat kepada Kepala Unit Rekam Medis RS Nur Hidayah, diketahui bahwa pelaporan mortalitas di rumah sakit tersebut ditujukan kepada Dinas Kesehatan Kab.Bantul dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Proses pelaporan tersebut menggunakan SIRS (Sistem Informasi Rumah Sakit). Namun, unit rekam medis di rumah sakit tersebut belum memiliki SPO untuk mengatur prosedur pelaporan mortalitas. Ketiadaan SPO ini membuat petugas yang bekerja melaporkan data mortalitas tidak memiliki panduan yang baku untuk mengatur pekerjaannya. Sedangkan laporan mortalitas di rumah sakit tersebut penting karena laporan tersebut merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan pengembangan bidang kesehatan, sebagai acuan untuk melihat jumlah pasien meninggal akibat penyakit

tertentu. Sehingga dapat digunakan untuk membandingkan angka mortalitas setiap tahun berdasarkan sertifikat kematian dan kode sebab kematian. Lalu SPO juga merupakan syarat untuk memenuhi standar pelayanan rumah sakit atau akreditasi rumah sakit.

Standar Prosedur Operasional (SPO) memainkan peran penting dalam efektivitas dan kinerja organisasi. Tidak adanya SPO yang jelas dapat menyebabkan suatu pekerjaan yang tidak terarah dan menghambat kontrol dan pengawasan (Hotima, 2022). Dengan adanya SPO yang jelas, diharapkan setiap staf rekam medis memiliki panduan yang baku dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan meningkatkan akurasi serta kecepatan dalam penyajian data. Hal ini juga akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik oleh manajemen rumah sakit dan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada pasien.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik "Perancangan Standar Prosedur Operasional (SPO) pelaporan mortalitas di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul".

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan di latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu "Bagaimana merancang Standar Prosedur Operasional (SPO) pelaporan mortalitas di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul?".

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Merancang Standar Prosedur Operasional (SPO) pelaporan mortalitas Di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui alur/proses pada pelaporan mortalitas yang berlaku di unit rekam medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul mulai dari tahap pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, dan pelaporan.
- b. Mengidentifikasi format rancangan SPO di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul.

D. Manfaat

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat membantu untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan berbagai teori yang telah dipelajari selama menempuh perkuliahan terutama dalam perancangan SPO pelaporan mortalitas.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini yang berupa SPO terkait pelaporan mortalitas dapat digunakan oleh pihak rumah sakit supaya dapat meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk keperluan penelitian di masa mendatang terutama terkait perancangan SPO pelaporan mortalitas.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANU
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian, Tahun | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--------------------------------------|---|---|---|--|
| 1 | Yaning Tri Hapsari, Kurniawanti | Perancangan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pada Proses Produksi <i>Frozen Food</i> 2022 | Penelitian ini bertujuan untuk menyusun SPO pada proses produksi makanan beku di UKM Minanisa yang sebelumnya tidak memiliki prosedur tertulis. Dari hasil wawancara dan observasi, terungkap bahwa ketiadaan SOP menyebabkan ketidakkonsistenan produk dan meningkatkan risiko kesalahan dalam produksi. SPO yang disusun mencakup seluruh tahapan, mulai dari persiapan bahan, pengolahan, pembentukan, pemasakan, hingga pengemasan, dengan sasaran utama meningkatkan efisiensi, konsistensi, dan keamanan kerja. Diharapkan, penerapan SPO ini dapat memperbaiki alur produksi, mengurangi kesalahan, dan menjaga kualitas produk secara lebih baik. | Peneliti bermaksud merancang sebuah SPO | Peneliti tersebut merancang tentang SPO pada proses produksi <i>frozen food</i> |
| 2 | Mia Elvira, Nadia Fathurrahmi Lawita | Perancangan Sistem Operasional Prosedur (SOP) Penagihan Piutang <i>High Speed Internet</i> (HSI) Pt Telkom Indonesia Tbk 2024 | Masalah dalam penagihan piutang di PT Telkom Indonesia Tbk dapat diatasi melalui penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah disusun. Dengan SOP ini, proses penagihan menjadi lebih terstruktur, efektif dalam pencapaian target, dan dapat mengurangi keterlambatan pembayaran dari pelanggan. SOP tersebut mencakup langkah-langkah penagihan, pemantauan status pembayaran, serta pengendalian internal | Peneliti bermaksud merancang sebuah SPO | Peneliti tersebut merancang tentang SPO penagihan piutang <i>High Speed Internet</i> (HSI) Pt Telkom Indonesia Tbk |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian, Tahun | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|---|--|--|
| | | | guna memastikan operasional perusahaan berjalan dengan lancar. | | |
| 3 | Luh Yulia Adiningsih, Putu Chrisdayanti Suada Putri | Perancangan SPO Alur Pelayanan Pasien di Poskesdes Padangsambian Kaja Kecamatan Denpasar Barat 2024 | Pancangan Standar Prosedur Operasional (SPO) Alur Pelayanan Pasien di Poskesdes Padangsambian yang disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan Focus Group Discussion dengan petugas. Rancangan ini diharapkan dapat mengoptimalkan proses pelayanan pasien sehingga mutu layanan kesehatan dan skor akreditasi dapat meningkat. Uji coba selama tiga bulan akan dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas SPO tersebut dan menyempurnakannya sesuai kebutuhan masyarakat. | Peneliti bermaksud merancang sebuah SPO | Peneliti tersebut merancang SPO tentang alur pelayanan pasien |
| 4 | Yeni Tri Utami, Nugroho Wikan, Vionita Shabetini | Pelaksanaan Pelaporan Data Mortalitas Rawat Inap Di Rumah Sakit 2023 | Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan secara digital melalui Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), di mana perawat mencatat data pasien yang keluar beserta kondisi saat pulang ke dalam sistem. Data yang telah dihimpun kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik, termasuk indikator mortalitas seperti <i>Gross Death Rate</i> (GDR) sebesar 17,73% dan <i>Net Death Rate</i> (NDR) sebesar 8,56%, yang masih berada di bawah batas ideal yang ditentukan. Meski demikian, terdapat hambatan dalam proses pelaporan, seperti koneksi SIMRS yang tidak stabil, sehingga | Peneliti bermaksud menganalisis bagaimana proses pelaporan mortalitas di rumah sakit | Penelitian tersebut meneliti bagaimana pelaksanaan pelaporan data mortalitas dan tidak merancang SOP |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian, Tahun | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|--|--|--|
| | | | mengakibatkan keterlambatan dalam penyampaian laporan baik kepada pihak internal maupun eksternal. | | |
| 5 | Dewi Mardawati, Linda Handayuni, Engla Meisesdyanti | Pelaksanaan Analisa Pelaporan Mortalitas Pasien Rawat Inap Di Pelayanan Kesehatan RSUD Dr. M. Zein Painan 2023 | Adanya sejumlah kendala yang cukup signifikan, seperti masih dilakukannya pengolahan data secara manual, keterbatasan jumlah sumber daya manusia (SDM) yang menyebabkan beban kerja berlipat, serta kurangnya pelatihan bagi petugas, yang berdampak pada rendahnya pemahaman dalam proses pengodean penyebab kematian. Selain itu, ketiadaan Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus untuk pelaporan mortalitas turut menyebabkan ketidakteraturan dalam pelaksanaannya. Secara keseluruhan, pelaporan kematian di rumah sakit tersebut belum berjalan secara optimal dan belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang diharapkan, sehingga perlu adanya upaya perbaikan dan peningkatan mutu layanan kesehatan. | Peneliti bermaksud menganalisis bagaimana proses pelaporan mortalitas di rumah sakit | Penelitian tersebut meneliti bagaimana pelaksanaan pelaporan data mortalitas dan tidak merancang SOP |